

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Azril Firmansyah Syambudi

azrilfsb08@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability which was proxy with (ROE), leverage which was proxy with Debt to Equity ratio (DER), and dividend policy which was proxy with Dividend Payout Ratio (DPR) on the firm value which was proxy with Price Book Value (PBV) of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. The research was quantitative. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25 version. The population was 42 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 11 companies as the sample. The data were taken for 3 years. In total, there were 33 observation data which were taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The result analysis showed that profitability which was proxy with Return on Equity (ROE) had a positive effect on the firm value of Food and Beverage companies. Likewise, leverage which was proxy with Debt to Equity Ratio (DER) had a positive effect on the Food and Beverage companies. Similarly, dividend policy which was proxy with Dividend Payout Ratio (DPR) had a positive effect on the firm value of Food and Beverage companies.

Keywords: profitability, leverage, dividend policy, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE), leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER), dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan dividend payout ratio (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan price book value (PBV) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling method, sehingga diperoleh 11 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria, periode sampel pengamatan yang digunakan adalah 3 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 33 data pengamatan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Hasil pengujian dan analisis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan food and beverages, leverages yang diproksi dengan debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan food and beverages, dan kebijakan dividen yang diproksi dividend payout ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan food and beverages

Kata Kunci: profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dan situasi ekonomi Negara Indonesia di tengah pandemi Covid-19 saat ini tidak menentu. Meningkatnya permintaan makanan siap saji menyebabkan jumlah perusahaan di industri makanan dan minuman terus bertambah. Persaingan ini semakin sengit, karena perusahaan memiliki tujuan yang berbeda, termasuk menghasilkan

uang sekarang dan di masa depan. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki saat ini, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Saputri *et al.*, 2016). Semakin bernilai suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemakmuran yang akan dinikmati oleh pemilik perusahaan tersebut

Penurunan harga saham yang terjadi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kondisi keuangan negara, kestabilan kurs mata uang asing, kinerja keuangan perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kondisi harga saham yang menurun berdampak pada penilaian investor terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dapat mempersulit perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan citra positif.

Pada penelitian ini faktor pertama untuk melihat peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan mengukur sejauh mana pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan. Husnan (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu dicapai oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas disebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena dapat menggambarkan efektivitas keberhasilan perusahaan (Sahwir, 2004).

Leverage merupakan faktor kedua dalam menganalisis peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain digunakan untuk membiayai keseluruhan utang, aset, dan menanggung beban tetap *leverage* juga digunakan untuk meningkatkan tingkat penghasilan perusahaan demi menghindarkan dari *extreme leverage* atau kebangkrutan (Hapsari dan Fidiana, 2020). *Leverage* dapat mendefinisikan sebagai kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban secara efisien dan efektif. Suatu perusahaan sebisa mungkin harus mengupayakan untuk memperkecil tingkat leverage dengan tujuan agar perusahaan tidak mengalami gagal bayar kepada kreditur yang berakibat kerugian.

Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan dividen. Tingginya pembagian dividen kepada pemegang saham diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pembagian dividen perusahaan direspon positif oleh investor untuk berinvestasi karena investor lebih menyukai pengembalian (*return*) investasi. Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Sari dan Widyawati, 2022).

Dalam situasi yang tidak stabil seperti saat ini salah satu sektor perusahaan yang tetap eksis adalah sub sektor *food and beverage*, hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa salah satu kebutuhan utama masyarakat adalah makan dan minum. Berdasarkan fakta tersebut perusahaan makanan dan minuman dianggap masih akan bertambah. Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di pilih sebagai objek penelitian karena perusahaan pada industri ini merupakan yang stabil bahkan dalam situasi krisis seperti pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan judul penelitian di atas dan adanya hasil penelitian yang beragam diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, (3) Menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan suatu hubungan antara manajemen (agen) dengan principal (pemilik usaha). Agar hubungan keagenan ini berjalan dengan baik, principal akan menyerahkan wewenang kepada manajemen dengan tujuan agar manajemen mengolah

perusahaan dan mengambil keputusan sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi, dan principal akan mengawasi kinerja manajemen.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal untuk memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan bagi investor dan bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2013), *signalling theory* merupakan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang sehingga akan memengaruhi respon investor terhadap perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari sekuritas hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan adalah pendapat investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai angka yang dapat menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan terkait dengan tingkat penjualan, aset dan ekuitas selama periode tertentu perusahaan.

Leverage

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Riyanto (2001) *Leverage* adalah Beberapa bisnis harus membayar biaya untuk menggunakan aset atau uang mereka.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang berapa banyak uang yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Penelitian Terdahulu

Odita (2020) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Awulle, *et al.*, (2018) tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian ini pada uji parsial menunjukkan bahwa memiliki tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional yang tinggi semuanya berdampak besar pada nilai perusahaan. Tetapi dalam pengujian simultan juga menemukan bahwa faktor-faktor ini bekerja bersama untuk memiliki dampak yang lebih besar pada nilai perusahaan daripada faktor-faktor tersebut secara individual.

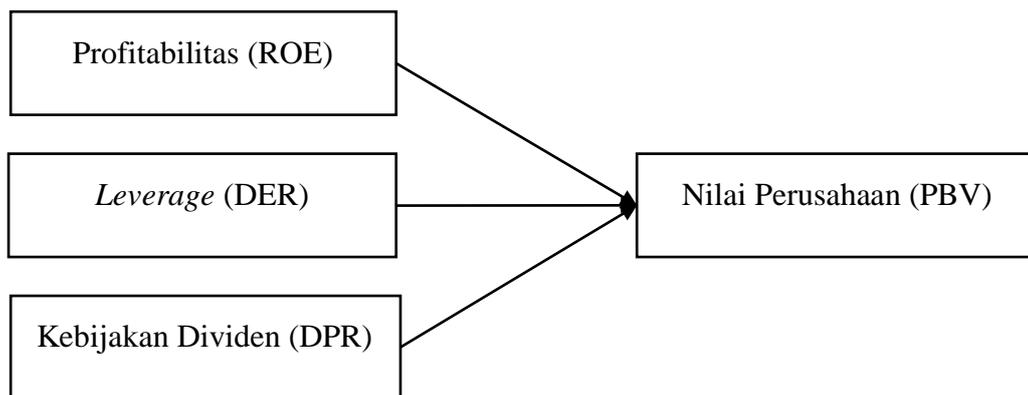
Sari dan Widyawati (2021) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Widyanto (2022) tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. Berdasarkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak begitu memperhatikan likuiditas perusahaan dalam menentukan kenaikan maupun penurunan harga saham. *Return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menentukan kenaikan harga saham. Sedangkan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena investor lebih tertarik dengan nilai solvabilitas yang rendah karena menunjukkan bahwa risiko yang akan dihadapi investor kecil.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis serta permasalahan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka model penelitian yang digunakan sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik perusahaan mampu mengubah penjualan, aset, dan ekuitasnya menjadi keuntungan. Itu salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan masa depan perusahaan. Profitabilitas tinggi berarti perusahaan menghasilkan banyak uang, yang berarti mampu memberi pemegang saham pengembalian yang baik atas investasi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang dapat menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban secara efisien dan efektif dengan pengelolaan segala jenis aset dari sumber dana pinjaman yang digunakan untuk memperoleh pengembalian (*return*) yang maksimal. Leverage yang tinggi berarti perusahaan dapat menggunakan uang pinjaman untuk menghasilkan lebih banyak uang, yang dapat membantunya menjalankan bisnisnya dengan lebih baik dan meningkatkan keuntungannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Diveden Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen memutuskan berapa banyak uang yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen, semakin murah bagi investor untuk memiliki saham, karena mereka mendapatkan pengembalian investasi yang lebih besar (Brigham dan Houston, 2006:112).

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Maka dari itu kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, (2) Peneliti tidak menemukan data laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2019-2021 secara berturut-turut, (3) Perusahaan *food and beverages* yang tidak membagikan dividen pada tahun 2019-2021 secara berturut-turut.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Penelitian ini berasal dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*, lalu *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, serta kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Devident Payout Ratio*.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Secara sistematis perhitungan PBV dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diukur dengan melihat Return on Equity (ROE). Ini adalah perhitungan yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah total ekuitas pemegang saham (modal sendiri). Secara perhitungan, *Return on Equity* (ROE) dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan cepat dengan menggunakan utang jangka pendek dan utang jangka panjang. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Secara matematis, *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen di perusahaan ini adalah membayar sebagian keuntungan sebagai dividen kepada pemegang saham. Ini diukur dengan rasio pembayaran, yang merupakan persentase keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah jumlah dividen terhadap laba bersih perusahaan atau laba per saham, yang dibayarkan kepada pemegang saham. Secara matematis *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Berdasarkan penjelasan berhungan dengan Statistik deskriptif, yaitu suatu pernyataan statistik yang digunakan dalam melakukan analisa suatu terhadap kumpulan data dengan pemberian gambaran yang sudah diakumulasikan dan dapat diketahui melalui rata-rata suatu nilai (*mean*), varians, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, *sum*, *range*, dan yang lain-lainnya

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:160-165), ada dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut: (1) Statistik Non Parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan cara (a) Jika angka signifikan > 0,05 berarti data berdistribusi normal. (b) Jika angka signifikan < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Apabila melihat grafik *probability plot* dengan cara (a) jika data tersebar mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas (b) jika data tidak tersebar jauh maka dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2018), untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolonieritas di dalam regresi, yaitu dapat dilihat dengan cara berikut: (a) Nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 (b) Nilai *Tolereance* > 0,10 (c) Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang memiliki koefisien lemah antar variabel independen, jika variabel bebasnya memiliki korelasi yang cukup tinggi maka terjadi indikasi adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Ghazali (2018), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut: (a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif (b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2018:139), mendeteksi dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik dan membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah kumpulan atas data-data yang kemudian dianalisis dengan melakukan metode analisis regresi (Ghozali, 2018). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV : *Price Book Value* (menguji dari nilai perusahaan)

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

ROE : *Return on Equity* (menguji profitabilitas)

DER : *Debt to Equity Ratio* (menguji leverage)

DPR : *Dividend Payout Ratio* (menguji kebijakan deviden)

ε : Nilai residu

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur ketepatan fungsi regresi sampel untuk mentaksir nilai aktual secara statistik, hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan statistik t. Dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% dan menggunakan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya. (b) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji Hipotesis (t)

Uji signifikan parameter individual atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan melalui sumber yang ada. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2019 sampai dengan 2021 sebagai objek penelitian. Sehingga jumlah data observasi dalam penelitian ini sebanyak 33. Berikut hasil sampelnya:

Tabel 1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	33	0.0187	1.0524	0.186312	0.1836454
DER	33	0.1686	1.6584	0.712252	0.4120238
DPR	33	0.0635	3.5041	0.657100	0.6649638
PBV	33	0.6330	28.4976	4.113442	5.4640790
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Hasil analisis deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa: *Descriptive statistics* variabel profitabilitas (ROE) selama periode 2019-2021 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0187 yang dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk. Nilai maksimum sebesar 1,0524 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,186312 dan standar deviasi sebesar 0,1836454. Dari hasil diatas yang artinya rata-rata ROE dari perusahaan *food and beverages* dapat dikatakan baik karena dapat mengelola laba dengan baik dan dapat mengembalikan ekuitas kepada pemegang saham.

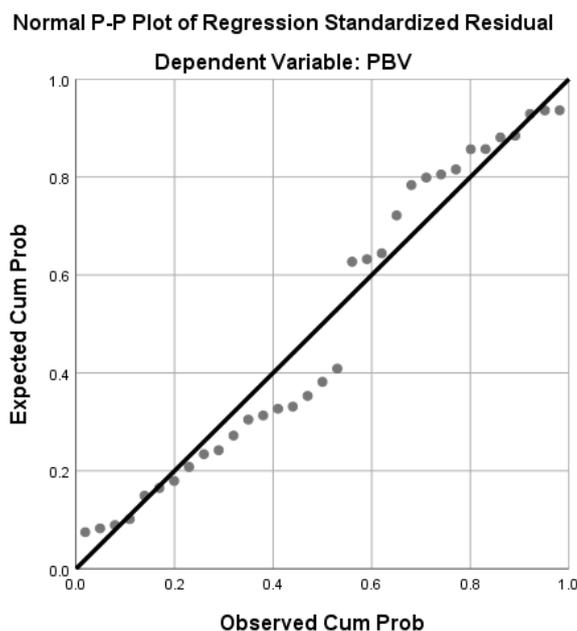
Descriptive statistics variabel *leverage* (DER) selama periode 2019-2021 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1686 yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Nilai maksimum sebesar 1,6584 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,712252 dan standar deviasi sebesar 0,4120238. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif di atas artinya DER dari perusahaan *food and beverages* dapat dikatakan baik.

Descriptive statistics variabel Kebijakan Dividen (DPR) selama periode 2019-2021 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,635 yang dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk. Nilai maksimum sebesar 3,5041 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,657100 dan standar deviasi sebesar 0,6649638.

Descriptive statistics variabel nilai perusahaan (PBV) selama periode 2019- 2021 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,6330 yang dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Nilai maksimum sebesar 28,4976 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata sebesar 4,113442 dan standar deviasi sebesar 5,4640790. Berdasarkan Tabel

diatas menyatakan bahwa rata-rata PBV dari perusahaan *food and beverages* dapat dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik P-Plot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan pencarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data sampel penelitian berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang telah diolah menggunakan SPSS:

Tabel 2
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Keterangan
N		33	Normal
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	
	Std. Deviation	155.60492653	
Most Extreme Differences	Absolute	.141	
	Positive	.141	
	Negative	-.128	
Test Statistic		.141	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,093 > 0,005$, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang terdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROE	.767	1.304
DER	.787	1.270
DPR	.968	1.033

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF masing-masing variabel independen < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari gejala multikolinieritas karena memiliki hasil nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Autokorelasi

Batas nilai dalam menggunakan uji Durbin-Watson yaitu jika angka DW berada dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif, angka DW yang berada diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan angka DW berada diatas +2 maka autokorelasi negatif. Berdasarkan hasil data olah SPSS, hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.486	Tidak terjadi autokorelasi

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE

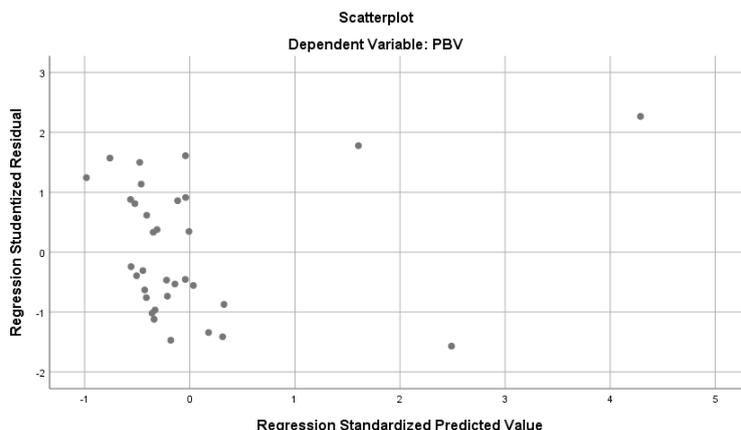
Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menggunakan uji Durbin-Watson memiliki nilai sebesar 1,486. Hasil dari uji tersebut berada diantara nilai -2 dan +2, maka dapat diambil kesimpulan bahwa uji autokorelasi tidak terdapat gejala pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini yang digambarkan dengan grafik *scatterplot* dapat memberikan gambaran terhadap hasil yang didapat terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik scatterplot dapat dijelaskan pada Gambar 3.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik dalam grafik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar secara acak diatas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda di lakukan untuk menganalisa nilai dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen melalui persamaan. Hasil linier berganda disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-317.175	62.645		.000
1 ROE	23.215	1.797	.780	.000
DER	1.705	.790	.129	.039
DPR	2.656	.442	.323	.000

Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = - 317,175 + 23,215 ROE + 1,705 DER + 2,656 DPR + \epsilon$$

Keterangan:

Berikut uraian analisis regresi linier berganda berdasarkan pada Tabel 7 dan persamaan yang telah diperoleh:

Konstanta (α): nilai konstanta (α) sebesar -317,175 yang artinya apabila nilai variabel profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), dan kebijakan dividen (DPR) bernilai sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan (PBV) bernilai sebesar -317,175

Koefisien regresi profitabilitas (ROE), nilai β_1 sebesar 23,125 artinya hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki hubungan positif searah dengan nilai perusahaan (PBV). Sehingga semakin tinggi profitabilitas (ROE) maka nilai perusahaan (PBV) akan semakin meningkat

Koefisien regresi *leverage* (DER), nilai β_2 sebesar 1,075 artinya hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memiliki hubungan positif searah dengan nilai perusahaan (PBV). Sehingga semakin tinggi *leverage* (DER) maka nilai perusahaan (PBV) akan semakin meningkat.

Koefisien regresi kebijakan dividen (DPR), nilai β_3 sebesar 2,656 artinya hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki hubungan positif searah dengan nilai perusahaan (PBV). Sehingga semakin tinggi kebijakan dividen (DPR) maka nilai perusahaan (PBV) akan semakin meningkat.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (F)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji F juga dapat menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji kelayakan model (uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8779158.250	3	2926386.083	109.530	.000 ^b
1 Residual	774812.581	29	26717.675		
Total	9553970.832	32			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji statistik f atau uji kelayakan model dapat diketahui nilai F sebesar 109,530 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji ini adalah seluruh variabel independen yang meliputi profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Jika nilai yang dihasilkan mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pengaruh yang ditimbulkan terhadap variabel dependen yang sedang diteliti. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi yang dapat dijelaskan pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.919	.911	163.45542

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7, hasil dari uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,911. Artinya, 91,1% menunjukkan bahwa variabel dependen (PBV) dijelaskan oleh variabel independen (ROE, DER, DPR). Sisanya sebesar 8,9% (100% - 91,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (t)

Cara yang digunakan uji t yaitu dengan melihat tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Jika angka signifikansi uji t < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika angka signifikansi uji t > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (t)
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-317.175	62.645		-5.063	.000	
ROE	23.215	1.797	.780	12.921	.000	H ₁ Diterima
DER	1.705	.790	.129	2.157	.039	H ₂ Diterima
DPR	2.656	.442	.323	6.015	.000	H ₃ Diterima

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut dimata para investor karena perusahaan dianggap sedang dalam kondisi baik begitu pula jika tingkat profitabilitas didalam suatu perusahaan rendah maka makin buruk pula nilai perusahaan tersebut karena perusahaan dianggap sedang tidak dalam kondisi yang baik.

Hasil uji t profitabilitas menunjukkan adanya nilai sebesar 12,921 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hal ini didukung oleh hasil penelitian uji korelasi, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara profitabilitas dan nilai perusahaan (0,919). Dengan kata lain, ketika profitabilitas tinggi, nilai perusahaan cenderung meningkat, dan ketika profitabilitas rendah, nilai perusahaan cenderung menurun.

Artinya, jika perusahaan baik secara finansial, kemungkinan besar hal ini akan berarti hal yang baik bagi masa depan perusahaan, dan ini akan mendorong investor lain untuk membeli lebih banyak saham. Hal ini akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Tingginya nilai Profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen perusahaan *food and beverage* dapat mengelola modal secara efektif untuk memaksimalkan laba bersih perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat dan berkembang jika dapat mengelola aktiva dengan baik dan membuat nilai perusahaan *food and beverage* semakin tinggi. Keadaan yang seperti inilah yang dapat menarik perhatian investor, karena perusahaan dinilai mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang. Kasmir (2017:196) mengatakan bahwa profitabilitas ialah faktor yang

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila seorang manajer perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik maka akan memperkecil dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dan membuat laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di dukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Suwitho (2017); Ismaya dan Fuadati (2018); Sukarya dan Baskara (2019); Palestina dan Djawoto (2020); serta Novelita dan Khuzaini (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Laba di dalam suatu perusahaan dipandang sebagai sinyal yang positif untuk meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki laba lebih menarik dan diminati oleh para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan dalam kondisi dapat meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yetty *et al* (2019) dan Hemastuti (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah cara untuk mengukur berapa banyak perusahaan dapat meminjam terhadap asetnya. Ini penting karena memberi tahu kita berapa banyak yang dapat digunakan perusahaan untuk membayar tagihannya. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini memberi tahu kita berapa banyak uang yang telah dipinjam perusahaan dari pemilik dan kreditornya.

Hipotesis kedua memprediksi pengaruh positif yang signifikan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Dari uji t didapatkan bahwa *leverage* memiliki nilai 2,157 dengan nilai signifikan 0,039 yang berarti nilai signifikan dibawah 0,05. Artinya hipotesis H_0 ditolak, dan H_2 diterima. Jika disimpulkan secara parsial *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini didukung oleh hasil uji korelasi yang menemukan adanya hubungan positif (R^2) dengan tingkat keeratan yang sedang antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, itu berarti memiliki banyak hutang. Ini bisa menjadi hal yang baik karena itu berarti perusahaan dapat berkembang dengan cepat dan berinvestasi dalam proyek-proyek baru.

Namun, ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, itu juga bisa berarti bahwa perusahaan tersebut berisiko bangkrut. Inilah sebabnya mengapa investor biasanya ragu untuk berinvestasi di perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Ketika permintaan saham perusahaan meningkat maka hal ini dapat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Leverage yang tinggi berarti perusahaan dapat menggunakan uang pinjaman untuk menghasilkan lebih banyak uang, yang dapat membantunya menjalankan bisnisnya dengan lebih baik dan meningkatkan keuntungannya. Hal ini penting karena harga saham di pasar modal biasanya tidak banyak berubah ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) serta penelitian Jayaningrat (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan memperlihatkan aliran dana dari luar perusahaan berupa hutang akan semakin besar, hutang yang besar jika dikelola dengan baik maka akan meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Kondisi inilah yang akhirnya dipandang sebagai sinyal positif oleh investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan dimasa yang akan datang akan terjaga

dan dengan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi sehingga diharapkan dimasa yang akan datang prospek dari perusahaan tersebut akan semakin bagus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) serta penelitian Jayaningrat (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menentukan berapa banyak uang yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, baik disimpan sebagai laba untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan atau diberikan sebagai uang tunai. Rasio pembayaran dividen (DPR) adalah ukuran berapa banyak keuntungan perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Pada analisis (uji t) kebijakan dividen mempunyai t hitung sebesar 6,015 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai yang dihasilkan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dibawah 0,05, maka H_0 ditolak H_3 diterima

DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Hal ini karena menentukan berapa banyak keuntungan yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham, dan ini mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen, semakin murah bagi investor untuk memiliki saham, karena mereka mendapatkan pengembalian investasi yang lebih besar (Brigham dan Houston, 2006:112).

Studi tersebut menunjukkan bahwa ketika pemerintah membagikan dividen, itu membuat perusahaan lebih berharga. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menemukan bahwa kebijakan dividen membuat perusahaan lebih menguntungkan.

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *bird-in-the-hand theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan akan dimaksimalkan dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Dengan *dividend payout ratio* yang tinggi maka biaya modal sendiri akan turun, karena investor kurang pasti terhadap capital gain akibat laba ditahan yang di reinvestasi disbanding penerimaan dividen, karena peningkatan harga saham akibat pertumbuhan masih belum pasti (Brigham dan Houston, 2006:112). Hasil penelitian ini didukung oleh Sartini dan Purbawangsa (2014), Uwuigbe *et al.* (2012), Salawu *et al.* (2012), Ashamu *et al.* (2012), serta Zulfahmi dan Pinem (2014) yang memperoleh hasil bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan jika tingkat profitabilitas tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik dan akan diminati oleh para investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut dan dengan kondisi seperti ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki laba (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan memperlihatkan aliran dana dari luar perusahaan berupa hutang akan semakin besar,

hutang yang besar jika dikelola dengan baik maka akan meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Kondisi inilah yang akhirnya dipandang sebagai sinyal positif oleh investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan dimasa yang akan datang akan terjaga (3) Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang membagikan dividen kepada investornya akan menjadikan sinyal yang baik dan juga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi. Saran yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen karena variabel tersebut telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik yaitu dengan menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang baik juga dan akan membuat nilai perusahaan akan terus meningkat dan diminati oleh para investor (2) Bagi investor sebaiknya dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan terlebih mementingkan faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain profitabilitas *leverage* dan nilai perusahaan (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan belum dicantumkan didalam penelitian ini supaya dapat menambah wawasan yang lebih luas dan mendapat perbandingan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashamu, S., Abiola, J., dan Bbadmus, S. 2012. Dividend Policy as Strategic Tool of Financing in Public Firms : Evidence from Nigeria. *European Scientific Journal*, 8(9): 1-24.
- Awulle, I. D., Murni, S., dan Rondonuwu, C. N. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang Eleventh Edition. Cengage Learning. Ohio. Terjemahan A.A. Yulianto. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba empat. Jakarta.
- Hapsari, K. D. dan F. Fidiana. 2020. Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1010-1017.
- Hemastuti, C. P. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 3(4).
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. UPPN STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ismaya, R. M., dan Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(4).
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., Edy Sujana, S. E., dan Msi, A. K. 2017. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan

- Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Kencana. Jakarta.
- Novelita, A. D. H., dan Khuzaini, K. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(12).
- Palestina, H. S. M., dan Djawoto, D. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Pamungkas, V. S., dan Suwitho, S. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(12).
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Rudangga, G. N. G. I., dan Sudiarta M. G. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7). 2016: 4394-4422. ISSN : 2302-8912.
- Sahwir, A. 2004. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Salawu, R. O., Asaolu, T. O., dan Yinusa, D. O. 2012. Financial Policy and Corporate Performance: An Empirical Analysis of Nigerian Listed Companies. *International Journal of Economics and Finance*, 4(4).
- Saputri, S. W. , Oktavianna, R., dan Benarda. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 7(1).
- Sari, A. N., dan Widyawati, D. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Sari, N., dan Widyawati, D. 2022. PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Sartini, L. P. N., dan Purbawangsa, I. B. A. 2014. Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 81-90.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage* Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Sukarya, I. P., dan Baskara, I. G. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages*. *E-Jurnal Manajemen*, 8 (1): 7399-7428.
- Uwuigbe, U., Jimoh, J., dan Anijesushola, A. 2012. Dividend Policy And Firm Performance: A Study Of Listed Firms In Nigeria. *Accounting and Management Information Systems*, 11(3):442-454.
- Widyanto, M. A., dan Mildawati, T. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(4).

- Yetty, M. F. Oktaviarni, dan B. Suprayitno. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Informatika*. 16(1):1-22.
- Zulfahmi, A. M., dan Pinem, D. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1).